



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Juni 2016

Halaman: 14

Kurangi Sampah Plastik, Pemkot Terapkan *Ecobricks*

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta membuat terobosan untuk mengurangi sampah plastik. Melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH) setempat, dikembangkanlah penggunaan "ecobriks" atau batu bata ramah lingkungan.

Langkah ini dilatarbelakangi masih besarnya volume sampah plastik di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data BLH, sampah di wilayah Kota Yogyakarta yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mencapai 240 ton setiap harinya. Dari volume tersebut, 54 persen merupakan sampah organik, dan 14 persen sampah plastik. Kemudian sekitar 13 persen berupa sampah kertas.

Kepala Subbidang Daur

Ulang Sampah BLH Kota Yogyakarta Faizah mengatakan, sampah organik maksimal dalam enam bulan sudah terurai. Lain soal dengan sampah plastik. "Sampah plastik ini bisa mencapai 80 tahun. Jika tidak ada upaya untuk mengurangi, maka bisa menjadi ancaman bagi lingkungan," kata Faizah di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (1/6).

Sebagai salah satu upaya mengurangi sampah plastik ini, Faizah mengatakan, BLH mencoba menerapkan "ecobriks". Ia menjelaskan, pembuatan batu bata ramah lingkungan ini terbilang sederhana. Caranya dengan memasukkan sampah plastik jenis apa pun ke dalam botol. Namun, sebelumnya sampah plastik tersebut harus sudah dalam keadaan bersih dan kering. Setelah dimasukkan ke da-

lam botol, kemudian dilakukan pemadatan, misalnya dengan menggunakan tongkat kayu.

Menurut Faizah, satu botol berukuran 600 mililiter bisa diisi dengan 250 gram sampah plastik. Ia menilai daya tampung ini sudah tergolong besar. Setelah botol terisi penuh, kata dia, lalu tinggal ditutup. Botol berisi sampah plastik inilah yang menjadi batu bata ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi. Ia mencontohkan, "ecobriks" ini bisa digunakan sebagai dasar membuat meja, kursi, atau pun dinding. "Daya tahannya juga sangat lama, seusia terurainya sampah plastik tersebut," ujar dia.

Untuk mendukung konsep tersebut, BLH Kota Yogyakarta sudah melakukan uji coba dengan mengumpulkan 6.000 bo-

tol dari masyarakat. Volume sampah plastik yang dikumpulkan juga bisa mencapai 1,5 ton, dan ini tidak perlu dibuang ke TPA Piyungan. Karena itu, menurut Faizah, jika setiap rumah tangga di Yogyakarta bisa mempraktikkan "ecobriks" ini, secara tidak langsung akan turut mengurangi volume sampah plastik yang dibuang ke TPA.

Faizah mengatakan, BLH sudah melakukan sosialisasi awal "ecobriks" ini dengan melibatkan kaum perempuan. Ia menilai respons yang didapat sangat tinggi, sehingga rencananya sosialisasi akan diperluas ke elemen masyarakat lain. Bahkan, BLH pun bakal meluncurkan gerakan "ecobriks" ini dengan melibatkan ratusan masyarakat, Jumat (3/6).

■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005